PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA BANK NAGARI CABANG SIJUNJUNG

DHARMAWANTO, JHON FERNOS

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan”

Jhonfernos@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

Bank Nagari yang berdiri pada tanggal 12 Maret 1962, atas kesadaran pemerintah daerah dan tokoh-tokoh pengusaha swasta bahwa untuk dapat memacu gerak pembangunan daerah lebih cepat lagi di Sumatera Barat, diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Bank Nagari cabang Sijunjung merupakan bank milik pemerintah daerah. Yang bertujuan memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, memenuhi dan menjaga kepentingan stock holder secara konsisten dan seimbang, dan senantiasa menjalankan prinsip untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemilik dan karyawan. Struktur organisasi Bank Nagari cabang Sijunjung dalam melakukan aktivitas usahanya merupakan struktur organisasi yang berbentuk organisasi garis dan staf. Bank Nagari Cabang sijunjung telah menyalurkan kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk pengembangan usaha nya. Untuk menghindari resiko yang mungkin terjadi pada kredit yang diberikan, Bank Nagari cabang sijunjung melakukan pengawasan mulai dari permohonan kredit, pengumpulan data, survey lapangan, pembuatan study kelayakan, realisasi kredit, administrasi kredit hingga pelunasan kredit. Setiap prosedur yang dilakukan akan dilakukan penilaian yang mendalam untuk menilai kelayakan kredit yang diberikan dan untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah. Dan apabila terjadi kredit macet atau kredit bermasalah bank Nagari cabang sijunjung akan melakukan prosedur-prosedur penyelesaian kredit bermasalah mulai dari, penagihan rutin, menjual asset debitur sendiri, kerja sama dengan pihak lain, sampai dengan melelang agunan debitur

Keywords: *Prosedur pemberian kredit*

PENDAHULUAN

Dalam proses penyaluran kredit tentunya memiliki tahapan analisis yang tidak sederhana. Setelah mendapatkan nasabah yang prospek, pihak bank akan melakukan berbagai analisis seperti analisis kuantitatif, kualitatif, analisis jaminan, serta *cheking* Bank Indonesia yang semuanya dilakukan untuk meminimalkan resiko. Analisis kredit meliputi latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang di berikan serta faktor-faktor lainnya. Prosedur penyaluran kredit yang sehat ialah bahwa setiap calon debitur harus memberikan keyakinan dari berbagai

aspek bahwa dirinya dapat mengembalikan kredit (pokok dan bunga) tepat pada waktunya. Apabila karena sesuatu hal kemudian ternyata debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka bank akan menyita jaminan dalam nilai yang cukup untuk membayar hutang pokok dan bunganya. Melalui pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bank harus teliti dalam menyalurkan kredit

. Dalam penyaluran kredit bank akan menghadapi berbagai macam situasi seperti jika debitur tidak membayar kewajibannya tepat pada waktunya, debitur menghilang dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kredit. Sebelum debitur memperoleh kredit lebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian yaitu mulai dari permohonan calon debitur, penelitian data oleh bagian kredit, memeriksa kelengkapan data, wawancara, tinjauan langsung, analisis kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit, dan peningkatkan agunan. Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini dikenal sebagai prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak

Bank Nagari Cabang Sijunjung adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan fasilitas kredit terhadap masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas layanan ini untuk meminjam uang yang nantinya dapat digunakan sesuai dengan tujuan awal peminjaman. Keberadaan Bank Nagari Sijunjung sendiri sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan perbankan dan membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat memberikan manfaat yang besar baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Dengan adanya bank Nagari Cabang Sijunjung ini dapat memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur dalam pemberian kredit pada Bank Nagari Cabang Sijunjung.?

LANDASAN TEORI

Adapun pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Menurut Undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan maka jenis perbankan maka jenis perbankan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank umum

Yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk

memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena di izinkan mengumpulkandana dalam bentuk deposito, bank umum di sebut juga sebagai lembaga keuangan depositori. Berdasrkan kemmpuannya menciptakan uang (giral), bank umuma dapat juga disebut sebagai bank umum pencipta uang giral.

2. Bank perkreditan Rakyat (BPR)

Yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahannya secara konvensional atau berdasarkan atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasrkan Undang-Undang No. 17 tahun 1992 dan telah diperbarui menjadi Undang-Undang No. tahun 1998 pasal 1 ayat 11 yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan yang mewajibkan pinjaman meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Didalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang langsung berkaitan. Yang pertama pihak pemberi kredit (reditr) yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana dan yang kedua pihak penerima kredit (kreditur) yaitu yang membutuhkan dana.

Bank merupakan lembaga *financial intermediary* aktif sebagai perantara dari kedua pihak tersebut. Bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan kemudian mnyalurkananya kemabali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau yang di persamakan dengan itu secara efektif melalui sektor usaha yang produktif. Sebagaimana lembaga perantara bank di harapkan mmpu turut serta meningkatkan taraf hidup kehidupan masyarakat secara khusus dan peningkatan perekonomian secara umum.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebgai berikut:

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna barang
4. Kredit sbagai salah satu kebijakan pemerintah untuk stabiliasi perekonomian
5. Kredit dapat meningkatkan kegiatan usaha
6. Kredit dapat meningkatkan pemeratan pendapatan
7. Kredit sebagai alat hubungan

Tujuan pokok dari pemberian kredit oleh suatu bank adalah untuk:

1. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas ekonomi atau kegiatan perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup bank dapat terjamin mengingat pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank dan penghsilan pokok bank.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian kredit antara lain:

1. Kepercayaan (*trust*)

Yaitu keyakinan si pemberi kredit bahwa yang diberikannya benar-benar akan diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

2. Waktu (time)

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterimanya pada masa yang akan datang.

3. Tingkat resiko

Yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterimanya di kemudian hari. Semakin lama kredit yang dibeikan semakin tinggi pula tingkat resikunya, karena sejauh masi terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat dipehitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur resiko. Dengan adanya unsur ini maka timbulah dalam pemberian kredit.

4. Prestasi

Restasi atau objek kredit tidak saja di berikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa.

Jenis-jenis kredit yaitu:

1. Kredit investasi

Merupakan kredit jangka menengah dan pnjang yang ditujukan unuk modal usaha pembelian sarana alat produksi dan atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap atau investasi.

2. Kredit modal kerja

Merupakan kredit jangka pendek atau menengah yamh di tujukan untuk membeikan modal usaha seperti atara lain pembelian bahan baku atau brang yamh akan diperdagangkan.

3. Kredit konsumsi

Merupakan kredit untuk perorngan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang di gunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi).

4. Kredit usaha tanpa bunga dan anggaran

Merupakan kredit yang di sediaka khusus untuk usaha kecil dan menengah. Kredit semacam ini sangat merigankan bagi pengusaha.

Di dalam pemberian kredit, dapat di tinjau prinsip-prinsip dalam pemberian kredit,yaitu:

1. Prinsip kepercayaan

Karena kredit berarti kepercayaan, maka dalam hal ini pemberian kredit pun haruslah ada kepercayaan dari kreditur bahwa dana tersebut akan bermanfaat bagi debtur dan kepercayaan dari kreditur bahwa debitur dapat mengembalikan dana tersebut dalm jangka waktu tertentu.

2. Prinsip ke hati hatian

Agar kredit atau pembiayaan tidak menjadi macet, maka dalam memberikan kredit atau pembiayan haruslah cukup kehati hatian dari pihak kreditur dengan menganalisis dan mempertimbangkan semua faktor yang relevan. Untuk itu perlu di lakukan suatu pengawasan terhadap suatu pemberian kredit.

3. Prinsip sikronisasi

Prinsip sikronisasi (*matching*) merupakan prinsip yang mengharuskan adanya sinkronisasi antara pinjaman dan asset/income dari debitur. Misalnya, jangan memberikan kredit/pembiayaan jamgka pendek untuk keperluan investasi jangka panjang.

4. Prinsip kesamaan valuta

Dalam hal ini yang di maksudkan adalah sedapat-dapatnya ada kesamaan antara jenis valuta untuk kredit/pemiayaan dan penggunaan dana tersebut, sehingga resiko fluktuasi mata uang dapat dihindari.

5. Prinsip perbandingan antara pinjaman dan asset

Dalam hal ini yang di maksud adalah perbandingan antara pinjaman dan modal dalam rasio yang wajar.

6. Prinsip perbandingan antara pinjaman dan asset

Dalam hal ini yang di maksud adalah, perbandingan antara pinjaman dan asset dalam rasio yang wajar.

Selain itu menurut Dendawijaya(2008:91), dasar penilaian kredit yang sering dipakai di dunia perbankan dikenal dengan prinsip 5C, yang terdiri dari.

1. *Character* (watak)

Yaitu suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan bersifat pribadi seperti gaya hidup, kebiasaan, dan social standingnya.

2. *Capacity* (kapasitas)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang di salurkan.

3. *Capital* (pemodalannya)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti likuiditas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collecteral* (agunan/jaminan)

Merupakan jaminan yang di berikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan.

5. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai sector masing-masing serta prospek usaha yang debitur jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang di biayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Selain 5C diatas, ada juga prinsip lain dalam memberikan kredit yaitu yang biasa disebut 4P, yaitu:

1) *Personality* yaitu bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha/pekerjaan dan sebagainya), hobinya, keadaan keluarga (istri, anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat tentang sipeminjam), serta hal-hal lain yang erat hubungannya kepribadiannya si peminjam.

- 2) *Purpose* yaitu mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah akan digunakannya untuk bergadang, memproduksi atau atau membeli rumah. Dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan *line of business* kredit bank yang bersangkutan . Misalnya, keperluan/tujuan kredit untuk keperluan perkapalan sedangkan *line of business* bank justru dalam bidang petanian.
- 3) *Prospect* yaitu harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha sipeminjam. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan/tahun, perkembangan keadaan ekonomi perdagangan, keadaan ekonomi/perdagangan sector usaha peminjam, kekuatan keuangan perusahaan yang di buat dari *erning power* (kekuatan pendaoatan/kekuatan)masa lalu dan perkiraan masa mendatang.
- 4) *Payment* yaitu mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengambilan pinjaman ditinjau dari waktu serta waktu pengambilannya.

METODE PENELITIAN

Didalam pengumpulan data dan bahan untuk melakukan penelitian ini digunakan metode- metode pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data
 - a. Studi lapangan (*field research*)
 Peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data primer, penelitian langsung ke lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini adalah dengan mewawancarai langsung pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan atau instansi yang terkait.
 - a. Studi perpustakaan (*library research*)
 Penelitian yang dilakukan keperpustakaan berupa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.
2. Metode Analisa Data
 Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara deskriptif mengenai prosedur pemberian kredit pada Bank Nagari Cabang Sijunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang di perlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit di cairkan.Tahapan-tahapan dalam memberikan ini kita kenal dengan prosedur pemberian kredit. Tujuan proseur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu krdit di terima. Dalam menntukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam.

Pada bank Nagari cabang Sijunjung prosedur pemberian kredit kepada nasabah adalah sebagai berikut:

1. Calon debitur mengajukan atau mengisi permohonan lengkap dengan dokumen-dokumen, data-data, atau syarat-syarat yang ditentukan oleh bank Nagari cabang Sijunjung.
2. Selanjutnya bank Nagari akan mengolah data awal yang ada.
3. Pihak bank Nagari akan melakukan survei lapangan, yaitu ditinjau langsung ke rumah calon debitur.
4. Selanjutnya dilakukan rekomendasi kredit atau analisis kredit, diproses ini akan dinilai apakah calon debitur layak diberikan kredit atau tidak, yang akan dinilai adalah:
 - a. Kelayakan usaha, apakah usaha yang dijalankan layak diberikan kredit.
 - b. Nilai agunan, apakah nilai agunan yang dijaminkan sesuai dengan jumlah pinjaman yang diajukan.
5. Apabila usaha yang dijalankan dinilai layak oleh analisis kredit, maka appraisal kredit akan diajukan kepada pimpinan bank Nagari cabang Sijunjung atau pimpinan divisi bagian kredit.
6. Apabila disetujui oleh pimpinan, calon debitur akan diberitahu dengan menelepon nasabah dan disuruh datang ke bank untuk menandatangani surat perjanjian kredit.
7. Selanjutnya akan dilakukan realisasi kredit, pengikatan agunan dan pencairan kredit.
8. Setelah pencairan kredit, bank Nagari cabang sijunjung akan melakukan monitoring atau pengawasan terhadap kredit yang diberikan tersebut.

Tujuan utama pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk keperluan konsumsi ataupun untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya, sesuai dengan jenis kredit yang diajukan dan tujuan mengajukan permohonan kredit.
2. Pengembangan usaha nasabah, bank dapat mendorong usaha masyarakat dengan memberikan fasilitas kredit. Kredit yang diberikan dapat berupa kredit dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Kredit yang diterima oleh nasabah baik perorangan maupun lembaga dapat digunakan untuk pengembangan dan perluasan usahanya.
3. Peningkatan perekonomian, kredit mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara. Dengan penyaluran kredit dapat meningkatkan pembangunan diberbagai sektor. Kredit investasi dan modal kerja akan memperluas usaha yang berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Artinya kredit dapat mengurangi pengangguran. Kredit yang disalurkan dapat meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa. Artinya ada peningkatan gross domestic product.

Kredit yang diberikan oleh bank memiliki ketentuan atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur sebelum mendapatkan kredit dari bank, persyaratan ini harus dipenuhi seluruhnya oleh calon debitur supaya bank bisa mengetahui kelayakan calon debitur diberikan kredit. Ketentuan pokok pemberian kredit yang harus dipenuhi oleh calon debitur di bank Nagari cabang sijunjung adalah

1. Persyaratan dokumen permohonan kredit

- a. Foto copy kartu tanda penduduk/paspor/SIM dan kartu keluarga.
 - b. Pas foto sebanyak 2 lembar.
 - c. Fotocopy akta pendirian berikut seluruh perubahannya.
 - d. Fotocopy perizinan usaha: SIUP, SIN, TDP.
 - e. Fotocopy dokumen jaminan (sertifikat tanah, BPKB, surat toko, lainnya).
 - f. Data-data keuangan (neraca dan laporan laba rugi).
 - g. Dokumen pendukung lainnya. NPWP.
2. Identifikasi data
Identifikasi data permohonan kredit dilakukan dengan mempedomani buku pelaksanaan kredit tentang proses persetujuan pemberian kredit.
 3. Dipertimbangkan untuk dilanjutkan
Setelah diidentifikasi, maka selanjutnya pihak bank akan melakukan pertimbangan. Apabila calon nasabah tersebut di luar kriteria yang ditentukan oleh bank, maka permohonan langsung ditolak. Sedangkan apabila calon nasabah termasuk dalam kriteria yang dapat dilayani, maka permohonan akan dipertimbangkan untuk dilanjutkan.
 4. Kelengkapan data
Dalam tahap ini semua data tentang calon debitur akan diperiksa keseluruhannya.
 5. Wawancara
Dalam tahap ini pihak bank langsung mewawancarai calon debitur. Selain pertimbangan data melalui tulisan, pertimbangan melalui lisan pun diperlukan. Ini diperlukan untuk mengetahui Pengukuran Resiko Operasional.
 6. Tinjauan ketempat lokasi
Dalam tahap ini pihak bank melakukan tinjauan langsung kelokasi calon debitur, pihak bank akan mengidentifikasi kesesuaian data antara pernyataan si pemohon dengan fakta dilapangan.
 7. Analisis kelayakan kredit
Analisis kredit dilakukan untuk menilai kelayakan suatu permohonan kredit dan memperkirakan factor-factor risiko yang akan timbul berkaitan dengan pemberian kredit. Untuk mengetahui seberapa jauh risiko yang mungkin akan timbul maka dilakukan analisis aspek-aspek dalam pemberian kredit. Aspek minimal yang harus dianalisis pada rekomendasi kredit antara lain:
 - a. Data pokok
 - b. Aspek hukum
 - c. Aspek manajemen
 - d. Aspek teknis
 - e. Aspek pemasaran
 - f. Aspek keuangan
 - g. Aspek agunan
 - h. Aspek sosial ekonomi
 - i. Aspek dampak lingkungan

Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan (kondisional tergantung situasi) menjadi beban debitur yang bersangkutan. Penyebab terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah adalah

1. Faktor intern
 - a. Analisis kredit atau kredit yang tidak akurat
 - b. Lemahnya pengawasan dan monitoring
2. Faktor ekstern
 - a. Usaha debitur mengalami kegagalan atau mengalami penurunan
 - b. Permasalahan keluarga debitur

Penyelesaian kredit bermasalah

1. Dilakukan penagihan rutin kepada debitur
2. Nasabah diberi surat tunggakan, surat peringatan I, surat peringatan II, dan surat peringatan III
3. Jika belum ada penyelesaian yang kongkrit dari pihak debitur, maka proses selanjutnya pihak bank akan bekerja sama dengan pihak lain
4. Jika debitur bersedia, debitur menjual asetnya sendiri, seperti tanah, rumah, toko dan lain-lain
5. Jika debitur tidak bersedia asetnya maka langkah terakhir yang dilakukan bank adalah melelang agunan kredit untuk menyelesaikan tunggakan kredit debitur

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Nagari yang berdiri pada tanggal 12 Maret 1962, atas kesadaran pemerintah daerah dan tokoh-tokoh pengusaha swasta bahwa untuk dapat memacu gerak pembangunan daerah lebih cepat lagi di Sumatera Barat, diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.
2. Bank Nagari cabang Sijunjung merupakan bank milik pemerintah daerah. Yang bertujuan memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, memenuhi dan menjaga kepentingan stock holder secara konsisten dan seimbang, dan senantiasa menjalankan prinsip untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemilik dan karyawan.
3. Struktur organisasi Bank Nagari cabang Sijunjung dalam melakukan aktivitas usahanya merupakan struktur organisasi yang berbentuk organisasi garis dan staf.
4. Bank Nagari Cabang Sijunjung telah menyalurkan kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk pengembangan usahanya.
5. Untuk menghindari resiko yang mungkin terjadi pada kredit yang diberikan, Bank Nagari cabang Sijunjung melakukan pengawasan mulai dari permohonan kredit, pengumpulan data, survey lapangan, pembuatan study kelayakan, realisasi kredit, administrasi kredit hingga pelunasan kredit.
6. Setiap prosedur yang dilakukan akan dilakukan penilaian yang mendalam untuk menilai kelayakan kredit yang diberikan dan untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah.
7. Dan apabila terjadi kredit macet atau kredit bermasalah bank Nagari cabang Sijunjung akan melakukan prosedur-prosedur penyelesaian kredit bermasalah mulai dari, penagihan rutin, menjual aset debitur sendiri, kerja sama dengan pihak lain, sampai dengan melelang agunan debitur

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bay, Marhanis, 1999, *Hukum Perbankan di Indonesia*, cetakan kelima, Edisi Kedua, Angkasa, Bandung.
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Bambang Tri Cahyono, (1983), *Manajemen Prekreditasi*, Ananda, Yogyakarta
- Denda Wijaya, Lukman (2008), *Manajemen Perbankan*, Gramedia Indonesia, Jakarta.
- Djumhana, Muhamad, (2000), *Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Ekonisia, (2003), *Manajemen perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, (2006), *Manajemen perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasnir, (2011), *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Thomas Suyatno dkk, (1995), *“Dasar-Dasar Perkreditasi”*, Edisi Keempat, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998, *“Tentang Perbankan”*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Warman Djohan, (2002), *Kredit Bank*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.